

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS KTM SUNGAI RAMBUTAN KABUPATEN OGAN ILIR



OLEH

NAMA : YESI TREE ANANDA

NIM 10011381924133

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS KTM SUNGAI RAMBUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : YESI TREE ANANDA
NIM 10011381924133

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

**Promosi Kesehatan
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya**

Yesi Tree Ananda

**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di
Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir**

xvi + 97 halaman, 26 tabel, 4 gambar, 6 lampiran

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization Global Nutrition Targets 2025* dalam penelitian *stunting* dianggap sebagai suatu gangguan pertumbuhan *irreversibel* yang sebagian besar dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan. Pada tahun 2019 angka *stunting* di Indonesia telah mengalami penurunan menjadi 27,6% namun tetap belum memenuhi batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu 20%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian *stunting*. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian balita berusia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yang berjumlah 81 responden balita. Pada sampel ini diambil 30 balita di desa tanjung pule, 30 balita di desa KTM Sungai Rambutan dan 21 balita di desa pulau kabal. Terdapat 28,4% balita *stunting*, 65,4% balita yang tidak tepat dalam mendapatkan MP-ASI, 70,4% balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif, 46,9% balita yang tidak memiliki ketersediaan air bersih, 55,6% balita yang memiliki sanitasi lingkungan yang tidak baik serta 61,7% balita yang memiliki ekonomi rendah. Terdapat lima variabel yang berhubungan terhadap kejadian *stunting* yaitu riwayat pemberian MP-ASI (p-value = 0,021), riwayat pemberian ASI Eksklusif (p-value = 0,004), ketersediaan air bersih (p-value = 0,005), sanitasi lingkungan rumah (p-value = 0,005), dan tingkat ekonomi keluarga (p-value = 0,007). Faktor yang menjadi dominan adalah faktor pemberian ASI Eksklusif sehingga balita 24-59 bulan dengan riwayat pemberian ASI yang tidak eksklusif berpeluang sebesar 86 kali untuk mengalami kejadian *stunting* dibandingkan dengan balita 24-59 bulan yang memiliki riwayat pemberian ASI secara eksklusif setelah dikontrol oleh variabel riwayat pemberian MP-ASI, variabel sanitasi lingkungan rumah, variabel ketersediaan air bersih, dan variabel tingkat ekonomi keluarga. Diharapkan kepada pihak puskesmas dibantu kader posyandu melalui penyuluhan dan promosi kesehatan yang ditujukan kepada ibu balita untuk meningkatkan pola asuh balita dalam memberikan ASI Eksklusif dan MP-ASI serta menjaga dengan baik sanitasi lingkungan disekitar rumah.

Kata Kunci : Stunting, Pemberian ASI Eksklusif, Ibu Bayi dan Balita
Kepustakaan : 86 (2006-2023)

**Health Promotion
Faculty Of Public Health
Sriwijaya University**

Yesi Tree Ananda

Factors Associated with Stunting Incidents in Toddlers at the KTM Sungai Rambutan Health Center, Ogan Ilir District

xvi + 97 pages, 26 tables, 4 figures, 6 appendices

ABSTRACT

According to the World Health Organization Global Nutrition Targets 2025 in research, stunting is considered an irreversible growth disorder which is largely affected by inadequate nutritional intake and repeated infections during the first 1000 days of life. In 2019 the stunting rate in Indonesia has decreased to 27,6% but still does not meet the limit set by WHO, which is 20%. The purpose of this study was to determine the factors that influence the incidence of stunting. This study used a cross-sectional design. The sample in this study were some toddlers aged 24-59 months in the working area of the KTM Sungai Rambutan Community Health Center, Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency, which were selected based on the purposive sampling method which amounted to 81 respondents under five. In this sample, 30 toddlers were taken from Tanjung Pule village, 30 toddlers from KTM Sungai Rambutan village and 21 toddlers from Pulau Kabal village. There are 28.4% of toddlers who are stunted, 65.4% of toddlers who don't get MP-ASI properly, 70.4% of toddlers who don't get exclusive breastfeeding, 46.9% of toddlers who don't have clean water, 55.6% of toddlers who have poor environmental sanitation and 61.7% of children under five who have a low economy. There are five variables related to the incidence of stunting, namely history of complementary feeding (p -value = 0,021), history of exclusive breastfeeding (p -value = 0,004), the availability of clean water (p -value = 0,005), home environmental sanitation (p -value = 0,005), and family economic level (p -value = 0,007). The factor that becomes dominant is the factor of exclusive breastfeeding so that toddlers 24-59 months with a history of non-exclusive breastfeeding have an 86 times chance of experiencing stunting compared to toddlers 24-59 months who have a history of exclusive breastfeeding after being controlled by variables history of complementary feeding, home environment sanitation variables, clean water availability variables, and family economic level variables. It is hoped that the puskesmas will be assisted by posyandu cadres through counseling and health promotion aimed at mothers under five to improve parenting for toddlers in providing exclusive breastfeeding and MP-ASI as well as maintaining good environmental sanitation around the house

Key Words : Stunting, Exclusive Breastfeeding, Mothers of Infants and Toddlers
Literature : 86 (2006-2023)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Unsri serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 26 Juli 2023
Yang bersangkutan



Yesi Tree Ananda
NIM 10011381924133

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 2023

Indralaya, Juli 2023

Tim Penguji Skripsi

Ketua:

1. Fenny Etrawati, S.KM., M.KM
NIP.198905242014042001

()

Anggota :

1. Indah Yuliana, S.Gz., M.Si
NIP. 198804102019032018
2. Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes., AIFO
NIP.196901241993031003

()

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

Kordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat



Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes.
NIP. 197909152006042005

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS KTM SUNGAI RAMBUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

Yesi Tree Ananda
NIM 10011381924133

Indralaya, Juli 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Pembimbing



Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes., AIFO
NIP. 196901241993031003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Yesi Tree Ananda
NIM : 10011381924133
Jurusan : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Promosi Kesehatan
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya
Tempat/Tanggal Lahir : Indralaya, 19 Juni 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : RT 003 Dusun II Desa Parit, Ogan Ilir
Email : yesitreananda@gmail.com
No. HP : 081278318862

Riwayat Pendidikan

2007-2013 : SDN 7 Indralaya Utara
2013-2016 : SMPN 1 Indralaya Utara
2016-2019 : SMAN 1 Indralaya
2019-2023 : Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Peminatan Promosi Kesehatan,
Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNSRI

Riwayat Organisasi

2019-2020 : Staff Muda Departemen IMC LDF BKM Adz-
Dzikra
Staff Muda Departemen Redaksi BO PERS Publishia
Staff Muda Departemen Riset dan Edukasi BO ESC
2020-2021 : Staff Ahli Departemen Keputrian LDF BKM Adz-
Dzikra
Staff Ahli Departemen Socester BO ESC
2021-sekarang : Anggota BKAD Kecamatan Indralaya Utara

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yesi Tree Ananda
NIM : 10011381924133
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (NonExclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS KTM SUNGAI RAMBUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya
Pada Tanggal : Juli 2023
Yang Menyatakan,



Yesi Tree Ananda
NIM 10011381924133

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir”. Penyusunan proposal skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan dalam mendapatkan gelar sarjana kesehatan masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis banyak menerima dukungan, informasi, saran, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, penulis juga menyadari banyak pihak-pihak yang ikut serta membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Maka dari itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya :

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penyusunan laporan skripsi.
2. Orang tua dan adik kakak tersayang yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan dan doa maupun motivasi dalam segala hal.
3. Ibu Misnaniarti, S.K.M., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M. Kes Selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes., AIFO selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu maupun arahan serta solusi terkait permasalahan skripsi.
6. Ibu Fenny Etrawati, S.KM., M.KM selaku penguji 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran dalam pengerjaan skripsi ini
7. Ibu Indah Yuliana, S.Gz., M.Si selaku penguji 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran dalam pengerjaan skripsi ini
8. Dosen dan staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

9. Orang terkasih saya yang selalu memberikan support dalam pengerjaan skripsi saya (Ahmad Azhari, Yovi Aprizah dan Vivin Noprianti, Arsy, Shaka dan Juna
 10. Kepada teman-teman perjuangan yang menjadi tempat berbagi dan membantu saya dalam pengerjaa skripsi (Elvira, Fenny, Maya, Putri, Angel, Rizka, Teni, Mawar, Alfina dan Ariska
 11. Sahabat saya Devi Arianti yang sudah membantu dan memberikan dukungan kepada saya selama pengerjaan skripsi
 12. Teman satu pembimbing, rekan promkes dan teman-teman Fakultas Kesehatan Masyarakat Angkatan 2019 yang saling memberi dukungan
- Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis sangat mengharapkan segala bentuk saran dan kritik sebagai perbaikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Indralaya, Juli 2023

Yang bersangkutan



Yesi Tree Ananda

NIM 10011381924133

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | vi |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 5 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.4.1 Bagi Peneliti | 6 |
| 1.4.2 Bagi Masyarakat | 6 |
| 1.4.3 Bagi Puskesmas | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Stunting | 8 |
| 2.1.1 Pengertian Stunting | 8 |
| 2.1.2 Penentuan Stunting | 8 |
| 2.1.3 Faktor- Faktor Penyebab Stunting | 9 |
| 2.1.4 Dampak Stunting | 14 |
| 2.2 Pemberian ASI Eksklusif | 15 |
| 2.2.1 Definisi ASI Eksklusif | 15 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 2.2.2 | Manfaat ASI Eksklusif..... | 16 |
| 2.2.3 | Keberhasilan ASI Eksklusif..... | 19 |
| 2.3 | Konsep Dasar Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)..... | 19 |
| 2.3.1 | Definisi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) | 19 |
| 2.3.2 | Tujuan Pemberian MP-ASI..... | 20 |
| 2.3.3 | Syarat Pemberian MP-ASI..... | 20 |
| 2.5 | Penelitian Terdahulu | 32 |
| 2.6 | Kerangka Teori | 36 |
| 2.7 | Kerangka Konsep..... | 37 |
| 2.8 | Definisi Operasional | 38 |
| 2.9 | Hipotesis Penelitian | 41 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | | 42 |
| 3.1 | Desain Penelitian | 42 |
| 3.2 | Populasi Dan Sampel Penelitian | 42 |
| 3.6.2 | Penyajian Data | 55 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | | 57 |
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 57 |
| 4.1.1 | Letak Geografis Dan Topografi | 57 |
| 4.1.2 | Keadaan Penduduk | 58 |
| 4.2 | Hasil Penelitian | 59 |
| 4.2.1 | Hasil Univariat..... | 59 |
| 4.2.2 | Analisis Bivariat..... | 65 |
| 4.2.3 | Analisis Multivariat | 69 |
| BAB V PEMBAHASAN | | 75 |
| 5.1 | Keterbatasan Penelitian..... | 75 |
| 5.2 | Pembahasan Penelitian..... | 75 |
| 5.2.1 | Hubungan Riwayat Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Stunting | 75 |
| 5.2.2 | Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting | 78 |
| 5.2.3 | Hubungan Ketersediaan Air Bersih Terhadap Kejadian Stunting ... | 81 |

| | | |
|----------------------|---|----|
| 5.2.4 | Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Terhadap Kejadian Stunting | 83 |
| 5.2.5 | Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Terhadap Kejadian Stunting | 85 |
| BAB VI PENUTUP | | 88 |
| 6.1 | Kesimpulan..... | 88 |
| 6.2 | Saran | 88 |
| 6.2.1 | Bagi Puskesmas..... | 88 |
| 6.2.2 | Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat | 89 |
| 6.2.3 | Bagi Masyarakat | 89 |
| 6.2.4 | Bagi Peneliti Selanjutnya | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 91 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020..... | 9 |
| Tabel 2. 2 Pola Pemberian Makanan Tambahan ASI..... | 22 |
| Tabel 2. 3 Cara Pemberian Makanan Pendamping ASI | 23 |
| Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu..... | 32 |
| Tabel 2. 5 Definisi Operational | 38 |
| Tabel 2. 6 Perhitungan Besar Sampel..... | 44 |
| Tabel 3. 1 Perhitungan Besar Sampel..... | 44 |
| Tabel 3. 2 Hasil Validitas | 51 |
| Tabel 3. 3 Hasil Reliabilitas | 53 |
| Tabel 4. 1 Sebaran Penduduk Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas KTM Sungai Rambutan Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2022..... | 59 |
| Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Puskesmas KTM Sungai Rambutan | 60 |
| Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Usia Responden di Puskesmas KTM Sungai Rambutan | 60 |
| Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas KTM Sungai Rambutan | 61 |
| Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Riwayat Pemberian MP-ASI di Puskesmas KTM Sungai Rambutan | 62 |
| Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Ketersediaan Air Bersih Yang Digunakan di Puskesmas KTM Sungai Rambutan..... | 62 |
| Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Sanitasi Lingkungan Rumah di Puskesmas KTM Sungai Rambutan | 63 |
| Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Balita 24-59 Bulan Berdasarkan Variabel Dependen dan Variabel Independen..... | 65 |
| Tabel 4. 9 Hubungan Riwayat Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan di Wilayah Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir | 66 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4. 10 Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan di Wilayah Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir | 67 |
| Tabel 4. 11 Hubungan Ketersediaan Air Bersih Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan di Wilayah Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir | 68 |
| Tabel 4. 12 Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan di Wilayah Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir | 69 |
| Tabel 4. 13 Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan di Wilayah Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir | 70 |
| Tabel 4. 14 Hasil Seleksi Bivariat | 71 |
| Tabel 4. 15 Hasil Pemodelan Awal Multivariat | 73 |
| Tabel 4. 16 Hasil Perubahan Nilai Prevalence Ratio (PR) Tanpa Variabel Tingkat Ekonomi | 73 |
| Tabel 4. 17 Hasil Perubahan Nilai Prevalence Ratio (PR) Tanpa Variabel Sanitasi Lingkungan Rumah..... | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2005) | 36 |
| Gambar 2.2 Kerangka Konsep..... | 37 |
| Gambar 4.1 Luas Wilayah Kerja Puskesmas KTM Sungai Rambutan | 57 |
| Gambar 4.2 Jumlah Rumah Tangga Wilayah Kerja UPT Puskesmas KTM Sungai Rambutan Tahun 2022 | 59 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent

Lampiran 2 Lembar Kuesioner

Lampiran 3 Output SPSS

Lampiran 4 Data Responden

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tinggi badan terhambat atau *stunting* adalah keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek sehingga melebihi - 2 SD di bawah panjang sedang ditinjau dari tinggi badan menurut umur. (Asrar, Hadi and Budiman, 2020). Menurut *World Health Organization Global Nutrition Targets 2025* dalam penelitian (Briliantina, Ismail and Lasupu, 2022) *stunting* dipandang sebagai masalah perkembangan yang tidak dapat diubah yang biasanya dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak memadai dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan.

Balita yang *stunting* merupakan masalah gizi yang terus-menerus disebabkan oleh banyak faktor seperti keadaan keuangan, nafkah ibu selama hamil, bayi sakit, dan kurangnya asupan makanan pada bayi yang baru lahir. Anak kecil yang terhambat tingginya akan menghadapi kesulitan dalam mencapai perbaikan fisik dan mental yang ideal di kemudian hari (Kemenkes RI, 2018a) Masalah pendek (*stunting*) pada anak akan menghambat perkembangan, dampak *negative* ini akan berlanjut dalam kehidupan setelahnya. Hal ini dikarena sekitar 70% pembentukan sel otak terjadi sejak janin masih dalam kandungan hingga anak berumur 2 tahun.

Pada tahun 2019 secara global 144 juta anak dibawah usia lima tahun mengalami *stunting* (WHO, 2020). Pada tahun 2017 sekitar setengah dari semua anak yang mengalami *stunting* tinggal di Asia dan lebih dari sepertiga di afrika (*United Nations Integrated Children's Emergency Fund (UNICEF), World Health Organization (WHO) and World Bank Group*, 2018). Indonesia menempati urutan ke-5 di dunia, 5 juta dari 12 juta balita *stunting* terbanyak sebesar (38,65%) (UNICEF, 2020). Informasi tentang maraknya penyakit *stunting* balita yang dihimpun oleh WHO, mengingat Indonesia merupakan negara ketiga dengan dominasi tertinggi di wilayah Asia Tenggara (Zulhakim, Ediyono S and Nur Kusumawati H, 2022).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa Indonesia saat ini sedang berjuang menyelesaikan tiga beban masalah gizi yaitu *Stunting*, *Wasting* dan *Obesitas* serta kekurangan zat gizi mikro seperti anemia. Pada tahun 2019 angka *stunting* di

Indonesia telah mengalami penurunan menjadi 27,67%, namun tetap belum memenuhi batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 20% (Kemenkes RI, 2020).

Persentase *stunting* Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 berjumlah 22,8%. Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 persentase balita *stunting* usia 0-59 bulan di Kota Palembang sebesar 14,5% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2017). Kabupaten Ogan Ilir menempati urutan ketiga kasus *stunting* terbanyak di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 29,5%. Kabupaten Ogan Ilir memiliki beberapa kecamatan yang menjadi lokasi lokus *stunting* salah satunya adalah Kecamatan Indralaya Utara.

Berdasarkan data dari Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2021 jumlah kasus *stunting* di Kecamatan Indralaya utara sebesar 17,55%. Jumlah balita *stunting* di Kecamatan Indralaya Utara merupakan urutan kedua terbanyak setelah Kecamatan Pemulutan yang berjumlah 26,45% dan Kecamatan Tanjung Batu menempati urutan ketiga jumlah balita *stunting* terbanyak sebesar 15,85%. Kemudian, Angka ASI Eksklusif di Kecamatan Indralaya Utara sebesar 49,7% masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Kecamatan Pemulutan sebesar 62,9 %. Puskesmas KTM Sungai Rambutan yang berada di wilayah Kecamatan Indralaya Utara juga memiliki akses yang cukup jauh ke pusat kota dan masih termasuk kategori wilayah trans dengan berbatasan wilayah dengan Kabupaten Muara Enim dibandingkan dengan tiga puskesmas lainnya yang ada di Kecamatan Indralaya Utara.

Puskesmas yang ada di Kecamatan Indralaya Utara terdiri dari Puskesmas Palembang, Puskesmas Payakabung, Puskesmas Simpang Timbangan dan Puskesmas Kota Terpadu Mandiri (KTM) Sungai Rambutan. Berdasarkan data dari Puskesmas KTM Sungai Rambutan tahun 2021 dilaporkan kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas ini sebanyak 5,2%. Kejadian *stunting* di wilayah Puskesmas KTM Sungai Rambutan tercatat menjadi puskesmas dengan kasus *stunting* terbanyak yang ada di wilayah Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Adapun wilayah kerja Puskesmas KTM Sungai Rambutan mencakup tiga desa yaitu, Desa Sungai Rambutan, Desa Tanjung Pule dan Desa Pulau Kabal.

Menurut (World Health Organization (WHO), 2013) mengklasifikasikan penyebab gangguan pada balita menjadi 4 klasifikasi umum, yaitu faktor keluarga dan keluarga spesifik, kurang makanan penguat/korelatif, ASI, dan penyakit infeksi. Faktor keluarga dan keluarga juga dibagi menjadi faktor ibu dan variabel alami rumah. Faktor-faktor penyebab *stunting* juga diklasifikasikan menjadi faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung penyebab *stunting* antara lain faktor penyakit, kurangnya asupan zat gizi, kehamilan preterm, pemberian makanan tambahan yang tidak optimal, tidak ASI eksklusif. Faktor ini berhubungan dengan faktor pola asuh, akses terhadap makanan, akses terhadap pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Sedangkan faktor tidak langsungnya adalah pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya dan sanitasi lingkungan (WHO, 2016).

Balita yang mendapatkan makanan pendamping ASI (MPASI) yang monoton 3,2 kali lebih berisiko mengalami kejadian *stunting* dibandingkan dengan balita yang mendapatkan MP-ASI yang variatif. Ragam makanan yang dimaksud adalah ragam bahan makanan yang diberikan pada bayi. Keanekaragaman pangan merupakan salah satu standar makanan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan bayi yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan perkembangan dan kemajuan balita dan anak kecil. (Indah Nurdin, Octaviani Katili and Ahmad, 2019)

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung suplemen diberikan pada bayi usia 6-24 bulan untuk mengatasi masalah kesehatan selain ASI. Makanan timbal balik ASI berupa makanan padat atau cair yang diberikan sedikit demi sedikit sesuai dengan usia dan kemampuan lambung anak. (Sitompul, Ewa M., 2014). Tumbuh kembang anak akan terganggu jika makanan pendamping tidak diperkenalkan sejak usia 6 bulan atau pemberiannya dengan cara yang tidak tepat. Karena di usia 6 bulan, kebutuhan bayi untuk energi dan nutrisi mulai melebihi apa yang disediakan oleh ASI, dan makanan pendamping diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada usia ini perkembangan bayi sudah cukup siap untuk menerima makanan lain (Sandy, 2018).

Peluang terjadinya *stunting* 3,7 kali lebih tinggi pada balita yang tidak diberi ASI Eksklusif (ASI < 6 bulan) dibandingkan dengan balita yang diberi ASI Eksklusif (≥ 6 bulan) (Amin and Julia, 2016). ASI Eksklusif merupakan fase

menyusui setelah lahir sampai anak berusia setengah tahun tanpa memberikan makanan lain. WHO merekomendasikan pemberian ASI terbatas selama setengah tahun pertama dan terus menyusui sampai anak berusia 2 tahun untuk meningkatkan sistem kekebalan bayi dan mengurangi risiko pencemaran dari makanan/minuman selain ASI. Pemberian ASI yang terbatas mengurangi risiko infeksi saluran cerna, otitis media, sensitivitas, kematian bayi, penyakit usus yang berapi-api (penyakit usus provokatif), infeksi celiac, leukemia, limfoma, berat badan, dan DM di kemudian hari (Rahayu *et al.*, 2018).

Pola asuh dan pemberian ASI yang tidak tepat berkaitan erat dengan faktor dari dalam ibu si anak dan faktor dari luar yang dipengaruhi oleh iklim. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, informasi, cara pandang, aktivitas, mental dan fisik ibu itu sendiri. Faktor luar meliputi faktor sosial-sosial, pekerjaan kesejahteraan buruh yang kurang ideal, ekonomi dan pekerjaan keluarga (Lestiarini and Sulistyorini, 2020).

Ketersediaan air bersih dan sterilisasi di iklim rumah berperan penting dalam kesehatan kerabat. Jika air yang didapat tidak sempurna atau sterilisasi tidak baik, maka akan membuat kerabat sekitar tidak berdaya terhadap penyakit. Selain itu, pada bayi dan anak-anak yang sistem kekebalannya bukan merupakan area kekuatan yang serius sebagai orang dewasa. Kondisi kebersihan yang buruk di iklim rumah memungkinkan berbagai jenis penyakit terjadi, termasuk diare, kecacingan, dan infeksi saluran cerna. Jika seorang anak mengalami infeksi saluran cerna, retensi nutrisi akan terganggu yang menyebabkan kekurangan gizi. Seseorang yang kekurangan suplemen akan rentan terhadap penyakit, dan perkembangannya akan terganggu (Supariasa Nyoman and Purwaningsih, 2019).

Status ekonomi keluarga dipengaruhi oleh beberapa elemen, termasuk pekerjaan orang tua, tingkat sekolah orang tua dan jumlah kerabat. Status keuangan keluarga akan mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi nafkah keluarga dan kemampuan untuk mendapatkan administrasi kesejahteraan. Anak-anak muda dalam keluarga dengan tingkat keuangan yang rendah lebih berisiko mengalami hambatan karena kemampuan mereka yang rendah untuk memenuhi makanan, meningkatkan pertaruhan kelaparan. (Briliannita, Ismail and Lasupu, 2022).

Berdasarkan survei awal penelitian, pada kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas KTM Sungai Rambutan menempati kasus *stunting* terbanyak di Kecamatan Indralaya Utara yang dibuktikan dengan jumlah kasus sebanyak 5,2% dengan penyebab kejadian *stunting* 3,2 kali beresiko karena dipengaruhi oleh kesalahan dalam pemberian MP-ASI. 3,7 kali lebih tinggi pada balita yang tidak diberi ASI Eksklusif. Selain itu, ketersediaan air bersih, sanitasi lingkungan rumah dan tingkat ekonomi keluarga juga mempengaruhi kejadian di wilayah tersebut. Terjadinya peningkatan kasus *stunting* dapat menyebabkan masalah kesehatan nasional yang dapat merusak kemampuan kognitif anak, perkembangan fisik dan merusak generasi penerus bangsa. Maka dari itu dari permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir.

1.2 Rumusan Masalah

Angka kejadian *stunting* di Kabupaten Ogan Ilir termasuk ke dalam 3 kasus *stunting* terbanyak di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 29,5%. Untuk wilayah Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir persentase kasus *stunting* sebesar 17,32% dengan kasus terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas KTM Sungai Rambutan yang tercatat terdapat 5,2% kasus *stunting*. Riwayat pemberian makan tambahan, riwayat pemberian ASI eksklusif, ketersediaan air bersih, sanitasi lingkungan rumah dan tingkat ekonomi keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan riwayat pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* pada anak balita usia 24-59 bulan di Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir

2. Mengetahui hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* pada anak balita usia 24-59 bulan di Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir
3. Mengetahui hubungan ketersediaan air bersih terhadap kejadian *stunting* pada anak balita usia 24-59 bulan di Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir
4. Mengetahui hubungan sanitasi lingkungan rumah terhadap kejadian *stunting* pada anak balita usia 24-59 bulan di Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir
5. Mengetahui hubungan tingkat ekonomi keluarga terhadap kejadian *stunting* pada anak balita usia 24-59 bulan di Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir
6. Menganalisis hubungan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* (riwayat pemberian MP-ASI, riwayat pemberian ASI eksklusif, ketersediaan air bersih, sanitasi lingkungan rumah, tingkat ekonomi keluarga) di Puskesmas KTM Sungai Rambutan Utara Kabupaten Ogan Ilir
7. Menganalisis faktor yang paling mempengaruhi (dominan) terhadap kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana menerapkan pengetahuan yang didapat selama pembelajaran di universitas kepada masyarakat, pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan observasi dan analisis penelitian dan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti di bidang penelitian kesehatan masyarakat.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil yang didapatkan ditujukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *stunting* yang terdiri dari riwayat pemberian MP-ASI, ASI eksklusif, sanitasi lingkungan rumah, ketersediaan air bersih dan tingkat ekonomi keluarga.

1.4.3 Bagi Puskesmas

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan data dan kontribusi kepada puskesmas sehingga lebih mudah mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi terjadinya hambatan pertumbuhan balita.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data dalam program penyusunan latihan dan teknik mengatasi kendala hambatan pertumbuhan anak untuk memikirkan unsur-unsur yang mempengaruhi frekuensi hambatan pada anak balita.
3. Merupakan bahan informasi penting yang ditinjau dari faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* terhadap tingkat keberhasilan program pengendalian *stunting* pada balita

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas KTM Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari tiga desa yaitu Desa Sungai Rambutan, Desa Pulau Kabal dan Desa Tanjung Pule.

1.5.2 Lingkup Materi

Materi penelitian ini adalah upaya pencegahan *stunting*, penelitian ini dilakukan karena tingginya kasus *stunting* di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*.

1.5.3 Lingkup Waktu

Penelitian akan dilangsungkan pada bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- A, O. (2020) 'Hubungan Faktor Air dan Sanitasi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia', *jurnal pendidikan anak usia dini*, 5 (2), pp. 1035–1044.
- Adiputra, I. M. S. *et al.* (2021) 'Metodologi Penelitian Kesehatan'.
- Agus Hendra Al Rahmad Dan Ampera Miko (2018) 'Kajian Stunting Pada Anak Balita Berdasarkan Pola Asuh Dan Pendapatan Keluarga Di Kota Banda Aceh Study Of Stunting Among Children Under Five By Parenting And Family Income In Banda Aceh Agus Hendra AL Rahmad dan Ampera Miko Jurusan Gizi , Politeknik Kese', *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8 (2), pp. 63–79.
- Ajzen, I. (2005) 'The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes', 50, pp. 179–211.
- Amin, N. A. and Julia, M. (2016) 'Faktor sosiodemografi dan tinggi badan orang tua serta hubungannya dengan kejadian stunting pada balita usia 6-23 bulan', *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 2(3), p. 170. doi: 10.21927/ijnd.2014.2(3).170-177.
- Andammori, F., Lipoeto, N. I. and Yusrawati, Y. (2013) 'Hubungan Tekanan Darah Ibu Hamil Aterm Dengan Berat Badan Lahir di RSUP Dr. M. Djamil Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(2), p. 67. doi: 10.25077/jka.v2i2.121.
- Anjani Saputri, Usman and Ayu Dwi Putri Rusman (2022) 'Analisis Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Di Daerah Dataran Tinggi Kota Parepare', *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(1), pp. 503–510. doi: 10.31850/makes.v5i1.749.
- Arianti, L. I. K. P. (2019) 'Faktor-faktor Resiko penyebab stunting Pada Balita 23-59 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk', *jurnal oksitosin kebidanan*, 6(1), pp. 28–37.
- Arini, F. A., Sofianita, N. I. and Bahrul Ilmi, I. M. (2017) 'Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Balita Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP

- ASI', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(1), p. 80. doi: 10.24853/jkk.13.1.80-89.
- Asnidawati, A. and Ramdhan, S. (2021) 'Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), pp. 156–162. doi: 10.35816/jiskh.v10i1.548.
- Asrar, M., Hadi, H. and Budiman, D. (2020) 'Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang', *Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*, 2005, pp. 1–7.
- Astriya, H. (2021) '76 JPPKMI 2 (1) (2021) 76-83 Riwayat Pemberian MP-ASI dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita Abstrak', 2(186), pp. 76–83. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi> URL: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/47526>.
- Briliannita, A., Ismail, Z. and Lasupu, L. (2022) 'Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-7 Tahun', *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(1), pp. 90–97. doi: 10.36590/jika.v4i1.226.
- Damayanti, H. R. (2018) 'Pemetaan Wilayah Persebaran Fe pada Air Sumur Gali di Desa Kotesan, Prambanan, Klaten', *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, pp. 9–29.
- Depdiknas (2001) 'Kurikulum Berbasis Kompetensi Kebijakan Umum', *Jakarta: Puskurballitbang*.
- Dian Nintyasari Mustika, SST, M. K., Siti Nurjanah, S.SiT, M. K. and Yuliana Noor Setiawati Ulvie, S.Gz., M. S. (2020) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2017) 'Profil Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2017', *Profil Kesehatan Sumatera Selatan*, (72). doi: 0178-0000-15-104-H01-P.
- Dindhia Amelia (2020) *Peraturan gaji sumatera selatan*.
- Evelina, B. (2005) 'Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir Dan Panjang

- Badan Dengan Kejadian Stunting Balita’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Handayani, U., Fujiana, F. and Murtilita, M. (2021) ‘Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita : Literature Review’, *ProNers*, 6(2). doi: 10.26418/jpn.v6i2.49470.
- Hariani., Sudarsono, R., Yeni, S. (2018) ‘Analisis Data Hasil Pemantauan Status Gizi Dari Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Balita’, *journal health information*, 10(10.36990/hijp.v10i1.123), p. 1.
- Hasanah, I., & Susanti, H. (2018) ‘Does water and sanitation effects on children’s physical development? Evidence from Indonesia Family life Survey (IFLS) 2014.’, *E3S Web of Conferences*, p. 74.
- Hidayattullah, R. (2019) ‘Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Mother Knowledge and Family Support as Effort to Prevent Stunting in Toddlers’, 14.
- Illahi, R. K. (2017) ‘Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, Dan Panjang Lahir Dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan Di Bangkalan’, *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 3(1), p. 1. doi: 10.29241/jmk.v3i1.85.
- Indah Nurdin, S. S., Octaviani Katili, D. N. and Ahmad, Z. F. (2019) ‘Faktor ibu, pola asuh anak, dan MPASI terhadap kejadian stunting di kabupaten Gorontalo’, *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), pp. 74–81. doi: 10.32536/jrki.v3i2.57.
- Irada Amalia, B. and Agung Sugiri, dan (2014) ‘Ketersediaan Air Bersih Dan Perubahan Iklim: Studi Krisis Air Di Kedungkarang Kabupaten Demak’, *Jurnal Teknik PWK*, 3(2), pp. 295–302.
- KEMENKES, R. (2011) ‘Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2052/Menkes/Per/X/2011’, 2008, pp. 1–30.
- Kemenkes RI (2018a) ‘Buletin Stunting’, *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), pp. 1163–1178.
- Kemenkes RI (2018b) ‘Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (PMBA)’, pp. 1–38.

- Kemendes RI (2020) *profil kesehatan Indonesia 2019*, In: *Kesehatan K*, Editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2020.
- Kementerian Kesehatan, D. P. K. dan P. M. (2018) 'Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi'.
- Latifah, P. dan S. (2020) 'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun', *student journal*, (131).
- Lestari, R. R. and Zurrahmi, Z. R. (2023) 'Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Ibu Balita Usia 6-24 Bulan Di Desa Gading Sari Kecamatan Tapung Tahun 2022', 7, pp. 372–377.
- Lestiarini, S. and Sulistyorini, Y. (2020) 'Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian', *Jurnal PROMKES*, 8(1), p. 1. doi: 10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11.
- Lisnani, A. . A. (2014) 'Hubungan Akses Informasi Ibu dengan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Usia 6-24 Bulan di Desa Sumber Agung Jetis , Bantul, Yogyakarta'.
- Lubis, S. M. (2018) 'Hubungan Beberapa Faktor dengan Stunting pada balita Berat Badan Lahir Rendah.', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 9(1 Januari), pp. 13–18.
- M, N. D. (2016) 'Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, Dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang', 3 (2), pp. 151–155.
- Mariana, R., Nuryani, D. D. and Angelina, C. (2021) 'Hubungan sanitasi dasar dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Yosomulyo kecamatan Metro pusat kota Metro tahun 2021'.
- Menkes RI (2020) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020', *Liquid Crystals*, 21(1), pp. 1–17.
- Mia, H., Sukmawati, S. and Abidin, U. wusqa A. (2021) 'Hubungan Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kurma', *Journal Peqguruang: Conference Series*, 3(2), p. 494. doi:

10.35329/jp.v3i2.2553.

- Namangboling, A. D. (2017) 'Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Anak Usia 712 Bulan di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang', *Sari Pediatri*, 19 (2), pp. 91–96.
- Nessa, I. (2010) 'Sanitasi Rumah', *Tersedia dalam* <http://bahanskripsimu.blogspot.com/2010/05/sanitasi-rumah.html>. (diakses 28 Desember 2018).
- Nisa, S. K., Lustiyati, E. D. and Fitriani, A. (2021) 'Sanitasi Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Stunting pada Balita', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), pp. 17–25. doi: 10.15294/jppkmi.v2i1.47243.
- NN, L. (2018) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017, Skripsi*.
- Noorhasanah, E. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar', 4(1), pp. 13–20.
- Notoadmojo, S. (2007) 'Metodologi Penelitian Kesehatan', *Jakarta : Rineka Cipta*.
- Nugraheni, D. *et al.* (2020) 'Asi Eksklusif Dan Asupan Energi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Usia 6 – 24 Bulan Di Jawa Tengah', *Journal of Nutrition College*, 9(2), pp. 106–113. doi: 10.14710/jnc.v9i2.27126.
- Nurfadillah (2018) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 2-5 Tahun di Puskesmas Barombong', *Skripsi*.
- Nurjanna (2019) 'Determinan Sosial Budaya Kejadian Stunting Pada Suku Makassar Di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto', *Skripsi*, pp. ii–190.
- Nurmalasari, Y. and Febriany, T. W. (2020) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan', 6(2), pp. 205–211.
- Nurrofah, Y. and Ruhana, A. (2022) 'Gambaran Pemberian ASI di Wilayah Kerja

- Puskesmas Kamoning Kabupaten Sampang Madura', *Jurnal Gizi Unesa*, 02(3), pp. 139–145.
- Prihutama, N. P. (2018) 'Hubungan antara Riwayat Pendamping Asi Dini sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun', *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7 (2), pp. 1419–1430.
- Purnamasari, M. and Rahmawati, T. (2021) 'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), pp. 290–299. doi: 10.35816/jiskh.v10i1.490.
- Rafita, D. (2020) 'Hubungan Ketersediaan Air Bersih, Sanitasi Lingkungan, Dan Perilaku Hygiene Dengan Kejadian Stunting Di Desa Banua Rantau Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong', *kesehatan masyarakat*.
- Rahayu, A. et al. (2018) *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya*, *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Rahayu, A. and Khairiyati, L. (2014) 'Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan', *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 37(2 Dec), pp. 129–136.
- Rahmah, F. N., Rahfiludin, M. Z. and Kartasurya, M. I. (2020) 'Peran Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Indonesia: Telaah Pustaka', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(6), pp. 392–401. doi: 10.14710/mkmi.19.6.392-401.
- Revina Yunanda (2020) 'Kajian Pengelolaan Sampah Di SDN Rejowinangun 3 Yogyakarta', *Jurnal Poltekkes Jogja*, (18).
- Sampe Sr. A (2020) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *akper sandi karsa*, (314).
- Sandy, D. M. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pendidikan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI di Puskesmas 23 Ilir Palembang', *Jurnal Penelitian STIKes Muhammadiyah Palembang*, 6, pp. 569–575.
- Septy, N. A. (2017) 'Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II', pp. 1–12.

- Sinambela, V. dan H. (2019) ‘Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin’, *dinamika kesehatan*.
- Singorojo, P., Kendal, I. K. and Pradana, V. N. (2021) ‘Hubungan Antara Personal Hygiene , Ketersediaan Air , Dan Sanitasi Lingkungan’.
- Sitompul, Ewa M., A. ke. (2014) *Buku Pintar MPASI: Bayi 6 Bulan sampai dengan 1 Tahun. Arena kids, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. doi: 10.24853/jkk.13.1.61-70.
- Sjarif, D. R. *et al.* (2015) ‘Pemberian, Praktik Bukti, Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Balita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi’, in *Unit Kerja Ikatan Koordinasi Nutrisi Metabolik Dokter Indonesia*.
- Sofyan, A. and Kusumahadi, K. S. (2022) ‘Kebutuhan Air Bersih Berbasis Pipa Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Kecamatan Tebet’, 14(2), pp. 233–240.
- Sumihardi, R. dan (2018) *Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan Sanitasi Industri dan K3, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan 2018*. Jakarta.
- Supariasa Nyoman, I. D. and Purwaningsih, H. (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Malang’, *Karta Raharja, Jurnal Pembangunan dan Inovasi*, 1(2), pp. 55–64.
- Susilowati, E. and Irawan, H. (2018) ‘Hubungan Sikap Dengan Peran Keluarga Dalam Penyediaan Makanan Pendamping Asi’, 7(1).
- Sutarto, Mayasari, D. and Indriyani, R. (2018) ‘Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya’, <http://repository.lppm.unila.ac.id/9767/1/Stunting%20Sutarto%202018.pdf>, 5, pp. 243–243. doi: 10.1201/9781439810590-c34.
- Teshome, B. *et al.* (2010) ‘Magnitude and determinants of stunting in children under five years of age in the food surplus region of Ethiopia: The case of West Gojjam Zone’, *Ethiopian Journal of Health Development*, 23(2). doi: 10.4314/ejhd.v23i2.53223.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016) ‘Lembar observasi

- pengelolaan sampah TPS 3R salakan bersemi’, *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMASI TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, (April), pp. 5–24.
- UNICEF (2020) ‘COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi’, *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(April), 1–12. www.unicef.org.
- United Nations Integrated Children’s Emergency Fund (UNICEF), World Health Organization (WHO) and World Bank Group (2018) ‘UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates’.
- Utami, S. and Handayani, S. K. (2017) ‘Ketersediaan Air Bersih untuk Kesehatan : Kasus dalam Pencegahan Diare pada Anak’, *Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City*, (October), pp. 211–235.
- Wahdah S, Juffrie M, H. E. (2018) ‘Faktor risiko kejadian Stunting pada anak umur 6-36 bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.’, *J Gizi dan Diet Indones*.
- Wahyuni, D. and Fitrayuna, R. (2020) ‘Pengaruh sosial ekonomi dengan kejadian stunting di desa kwalu tambang kampar’, *Preportif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), pp. 20–26.
- Wandini, R., Rilyani and Resti, E. (2021) ‘Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita’, *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), pp. 274–278.
- Wati, S. K., Kushani, A. and Fitriyah, E. T. (2021) ‘Pengaruh faktor ibu (pengetahuan ibu , pemberian ASI- eksklusif & MP-ASI) terhadap kejadian stunting pada anak’, *Journal of Health Science Community*, 2(1), p. 13.
- WHO (2016) ‘Level And Trends In Child Malnutrition’.
- WHO (2020) ‘Monitoring Health For The SDGs, Sustainable Development Goals’.
- Widiastity, W. and Harley, H. (2021) ‘Hubungan Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6 – 24 Bulan di Puskesmas Soropia’, *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), pp. 81–86. doi: 10.56742/nchat.v1i2.13.

- Widyaswari, R. (2011) 'Hubungan Waktu Pengenalan Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Kecamatan Banjarsari Surakarta.', (*Skripsi*). Surakarta, Indonesia: UNS., p. 78.
- Winarsih, O. dkk (2020) 'Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Ibu dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI'.
- World Health Organization (WHO) (2006) 'Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators', *Interpretation Guide*. editor. Switzerland: WHO Press.
- World Health Organization (WHO) (2013) 'Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators', *Interpretation guide*. Geneva: World Health Organization.
- Wulandari (2019) 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019', *jurnal ilmiah*, 14 (2), pp. 6–13.
- Zulhakim, Ediyono S and Nur Kusumawati H (2022) 'Hubungan Pernikahan Usia Dini Dan Pola Asuh Baduta (0-23 Bulan) Terhadap Kejadian Stunting' ¹ Zulhakim, ² Suryo Ediyanto, ³ Heni Nur Kusumawati ¹ Universitas Nahdlatul Ulama NTB ² Universitas Sebelas Maret Surakarta ³ Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta', 13(1), pp. 84–92.